

# IMPLIKASI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MADANI PAOPAO KABUPATEN GOWA

Muh. Sain Hanafy

Dosen  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

muhsainhanafy@yahoo.com

Naskah diterima 15-10-2017

## ABSTRAK

Penelitian bercorak positivistik (kuantitatif), bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, 2) mendeskripsikan pengembangan bakat peserta didik, dan 3) memprediksi pengaruh pengembangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa. Penelitian tergolong field research jenis survey yang menggunakan angket sebagai instrumen kunci, di samping studi dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diolah dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif. Hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan, bahwa; 1) skor rerata hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler sebesar  $928 : 20 = 46.4 : 16 = 2.9$  (lebih dekat pada angka 3), sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tergolong aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa, 2) skor rerata hasil penelitian tentang pengembangan bakat peserta didik sebesar  $952 : 20 = 47.6 : 16 = 2.98$  (lebih dekat pada angka 3) dengan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bakat peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa sebagaimana yang ditunjukkan dalam dimensi persptual, dimensi psikomotor, dan dimensi intelektual yang tergolong tinggi, dan 3) hasil analisis regresi adalah  $\hat{Y} = -1.27053 + 1.043387 (64) = 65.506$  yang berarti bahwa agar bakat peserta didik meningkat 1 maka nilai rata-rata kegiatan ekstrakurikuler harus dinaikkan sebesar  $64 : 64 : 65.506 = 0.958$ . Hal ini berarti bahwa bila kualitas kegiatan ekstrakurikuler ditingkatkan sampai 64, maka bakat peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa akan meningkat menjadi 65.506. Didasarkan pada kesimpulan, penelitian ini berimplikasi sebagai berikut; 1) kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa dapat dikembangkan, karena hasil penelitian menunjukkan keaktifan peserta didik yang tergolong tinggi, 2) bakat peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa dapat dikembangkan, karena hasil penelitian menunjukkan nilai yang tergolong tinggi, dan 3) bakat peserta didik tidak dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa karena hasilnya tidak positif dan signifikan.

**Kata Kunci :** Implikasi, Strategi, Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Fungsi sekolah/ madrasah dalam kaitannya dengan pendidikan antara lain sebagai pelanjut pendidikan di lingkungan

keluarga atau membentuk kepribadian peserta didik yang tidak menerima pendidikan dalam keluarga. Konteks tersebut mengharuskan kemampuan guru mengubah sikap peserta didiknya agar menerima pendidikan yang diberikannya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 207.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan di sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan merancang, menerapkan, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah

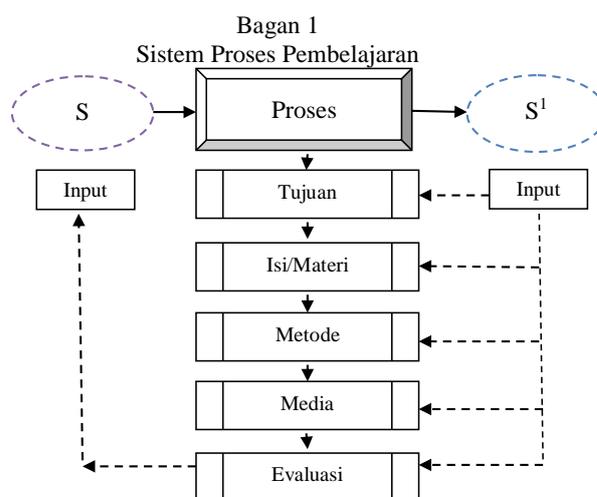
Salah satu perangkat pembelajaran yang dipersyaratkan dimiliki oleh guru adalah strategi pembelajaran. Terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*), dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approaches*).<sup>2</sup> Kedua jenis pendekatan pembelajaran tersebut diaplikasikan oleh guru dalam bentuk Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPMB), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), dan Strategi Pembelajaran Aktif (SPA).<sup>3</sup>

Efektivitas penerapan strategi pembelajaran tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor terutama oleh guru sebagai tokoh sentral dalam memengaruhi perilaku belajar peserta didik yang pada akhirnya berimplikasi pada hasil belajarnya.

Setiap perilaku belajar peserta didik selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik, yaitu terjadinya perubahan secara intensional, positif dan aktif, serta efektif dan fungsional.<sup>4</sup> Perubahan-perubahan tersebut terjadi sebagai implikasi beberapa faktor yang secara garis besar dibedakan atas faktor internal berupa keadaan fisiologis dan psikologis peserta didik, faktor eksternal berupa kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) berupa upaya belajar peserta didik yang meliputi

strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Sistem pembelajaran adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup> Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media, dan evaluasi.<sup>7</sup> Sebagai suatu sistem, komponen-komponen tersebut membentuk sistem proses pembelajaran, yaitu:



Implikasi penerapan strategi pembelajaran dan perilaku belajar terhadap hasil belajar peserta didik menjadi urgen untuk diteliti di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa.

### Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok masalah dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran di MA Madani Paopao?

<sup>2</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 6.

<sup>3</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, h. 71.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. 15; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 114.

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 129.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 195.

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 195.

2. Bagaimana perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao?
4. Apakah penerapan strategi pembelajaran berimplikasi terhadap perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao?
5. Apakah penerapan strategi pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao?
6. Apakah perilaku belajar peserta didik berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao?
7. Apakah penerapan strategi pembelajaran berimplikasi terhadap perilaku dan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao?

### Penerapan Strategi Pembelajaran

Strategi dalam konteks pembelajaran, dijumpai dalam beberapa literatur. Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.<sup>8</sup>

Setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan

kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa guru dalam menyampaikan informasi mengenai bahan pelajaran dalam bentuk lisan atau ceramah. Dalam praktik pembelajaran yang menerapkan strategi ekspositori kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru (*teacher centered learning*), peserta didik diposisikan pada kondisi menerima informasi dari guru tanpa memberi peluang kepada peserta didik melakukan aktivitas pikir dan olah materi secara kritis. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah. Oleh sebab itu, kegiatan belajar peserta didik kurang optimal, sebab hanya terbatas kepada mendengarkan dan mencatat ceramah guru.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori melalui prosedur atau langkah-langkah yang terdiri atas persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), mengaplikasikan (*aplication*).<sup>12</sup> Selain ekspositori, terdapat strategi pembelajaran inkuiri yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 209.

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 132.

<sup>10</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), h. 73.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008), h. 299.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 301-303.

sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>13</sup>

Strategi lain yang dikenal dalam praktik pembelajaran adalah Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL). Pembelajaran kontekstual sebagai sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehubungan dengan itu, di bawah ini dikemukakan beberapa pandangan tentang strategi pembelajaran kontekstual (CTL).

Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.<sup>14</sup> Pada konteks lain, pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten/isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.<sup>15</sup>

Agar penerapan pembelajaran kontekstual dapat efektif dan efisien, guru perlu memegang prinsip pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajiban perkembangan mental peserta didik, membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri, dan mempertimbangkan keragaman peserta didik.<sup>16</sup> Langkah-langkah tersebut tersusun

secara sistematis dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan untuk mengobservasi suatu fenomena baik secara perorangan maupun proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.<sup>17</sup> Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan strategi pembelajaran ini, menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik itu sendiri.<sup>18</sup>

Menyimak ketiga pendapat tersebut, tampak bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan pemecahan masalah tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok. Pada strategi pembelajaran berbasis masalah belum dikatakan berhasil apabila salah seorang peserta didik belum menguasai bahan pelajaran, walaupun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok. Karena itu, pembelajaran berbasis masalah melibatkan semua peserta didik dalam satu kelas yang tingkat kemampuannya berbeda. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan materi/masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 303.

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 293.

<sup>15</sup> Jamil Surihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 178.

<sup>16</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, h.303.

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 229.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 243.

dan dialog. Implikasi daripada strategi pembelajaran ini adalah peserta didik merasa tertarik belajar secara kolaboratif mencari atau menemukan masalah, pemecahan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan tanpa merasa bosan.

### Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah aktivitas belajar peserta didik yang dibedakan atas; belajar tanda (*signal learning*), belajar mereaksi rangsangan melalui penguatan (*reinforcement*), belajar membentuk rangkaian atau belajar berantai (*chaining learning*), belajar asosiasi verbal, belajar membedakan hal yang majemuk (*multiple discrimination learning*), belajar konsep (*concept learning*), belajar kaidah atau belajar prinsip (*principle learning*), dan belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*).

Telah diuraikan sebelumnya bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, hasil belajar biasanya direfleksikan dalam bentuk perilaku belajar.

### Bentuk-bentuk Perilaku Belajar

Perilaku belajar mencakup bentuk-bentuk perilaku belajar dan prinsip-prinsip belajar. Bentuk-bentuk perilaku belajar disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai yang kompleks yang dimulai dari belajar tanda sampai belajar memecahkan masalah.

Bentuk-bentuk perbuatan belajar mencakup; (a) belajar tanda (*signal learning*), yaitu belajar memberi reaksi (*respons*) terhadap rangsangan (*stimulus*), (b) belajar mereaksi rangsangan melalui penguatan (*reinforcement*), yaitu belajar dengan memberi reaksi yang berulang-ulang manakala terjadi penguatan, (c)

belajar membentuk rangkaian atau belajar berantai (*chaining learning*), yaitu belajar menghubungkan-hubungkan gejala yang satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti, (d) belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata terhadap rangsangan yang diterimanya, (e) belajar membedakan hal yang majemuk (*multiple discrimination learning*), yaitu memberikan reaksi berbeda terhadap rangsangan yang hampir sama sifatnya, (f) belajar konsep (*concept learning*), yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu, (g) belajar kaidah atau belajar prinsip (*principle learning*), yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep, dan (h) belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*), yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.<sup>19</sup>

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara ciri-ciri khas perubahan yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah perubahan intensional, perubahan positif dan aktif, dan perubahan efektif dan fungsional.<sup>20</sup> Perilaku belajar yang diharapkan adalah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, yaitu (a) peserta didik melakukan kegiatan belajar sendiri, (b) setiap individu belajar menurut tempo atau kecepatannya sendiri, (c) seorang peserta didik akan belajar lebih banyak bila setiap langkah yang dilaluinya mendapat penguatan, (d) peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan akan belajar dan mengingat dengan baik bila diberi tanggung jawab untuk belajar mandiri.<sup>21</sup> Perilaku belajar tersebut direfleksikan dalam bentuk pengalaman, motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pengertian, dan ulangan.

Bagi guru, dimungkinkan untuk memilih taktik pembelajaran yang tepat, mengerti hubungan beragam tujuan belajar, meningkatkan pengertian mendalam sebagai sarana untuk menyajikan fakta-fakta dalam

<sup>19</sup> Departemen Agama RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI., 2001), h. 29.

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 114.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 39.

rangka pengayaan khazanah pengetahuan peserta didik, menyajikan informasi dengan suatu taktik yang lebih dapat diingat oleh peserta didik.<sup>22</sup>

**Manifestasi Perilaku Belajar**

Perilaku belajar mengandung perubahan dalam diri peserta didik yang pada umumnya dimanifestasikan atau diwujudkan dalam bentuk (a) kebiasaan, (b) keterampilan, (c) pengamatan, (d) berpikir asosiatif dan daya ingat, (e) berpikir rasional, (f) sikap, (g) inhibisi, (h) apresiasi, dan (i) tingkah laku afektif.<sup>23</sup> Manifestasi perilaku atau perbuatan belajar tersebut merupakan perwujudan perubahan dalam diri peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajarnya.

Perilaku belajar dalam bentuk kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif, merupakan manifestasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses interaksi dengan lingkungannya.

**Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar merupakan manifestasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup> Salah satu bentuk hasil belajar dapat dilihat dari prestasi kognitif dari mata pelajaran yang ditempuh peserta didik pada suatu semester tertentu.<sup>25</sup> Prestasi kognitif mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah khususnya ranah afektif sangat

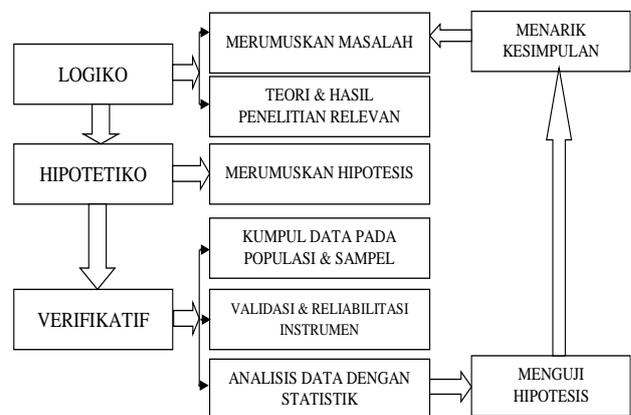
sulit disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba).<sup>26</sup> Oleh karena itu, perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar dapat dikur berdasarkan indikator masing-masing ranah.

Manifestasi dari hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku yang meliputi; (1) terbentuk perilaku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, (3) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha.<sup>27</sup> Hal ini menunjukkan, bahwa hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama untuk membentuk perilaku baru berupa kemampuan aktual dan potensial.

**Kerangka Pikir**

Berdasar pada jenis penelitian menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pola pikir logiko, hipotetiko, dan verifikatif, sehingga proses penelitian menunjukkan alur pikir secara logis yang disusun dalam bentuk kerangka pikir berikut ini.

Bagan 1  
Kerangka Pikir



<sup>22</sup> Departemen Agama RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 28-29.

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 116.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 2.

<sup>25</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 190.

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 148.

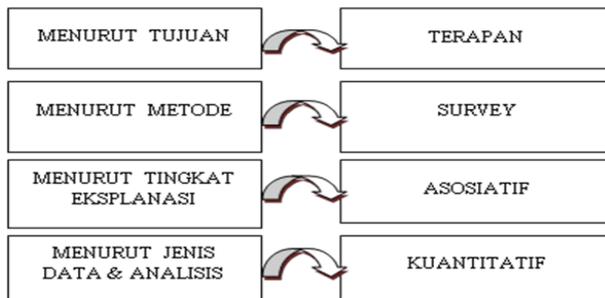
<sup>27</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 96.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang tergolong penelitian profesional yang dilakukan secara mandiri sebagai dosen melalui validitas internal dan berguna untuk pengembangan ilmu melalui validitas eksternal.<sup>28</sup> Jenis penelitian dilihat dari tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, serta analisis dan jenis data sebagai berikut:



Didasarkan pada jenis penelitian menurut tujuannya, penelitian tergolong penelitian survey yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>29</sup>

Menurut tingkat penjelasannya (*level of explanation*), penelitian ini disebut penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih.<sup>30</sup> Dilihat dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang mengungkap data berbentuk angka untuk dianalisis dengan menggunakan statistik.<sup>31</sup>

Didasarkan pada jenis penelitian di atas maka penelitian ini termasuk penelitian terapan menurut tujuannya, penelitian survey menurut metodenya, penelitian asosiatif menurut tingkat eksplanasinya, dan penelitian kuantitatif menurut jenis data dan analisisnya.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lapangan (*field research*) untuk mengungkap data lapangan

Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4.

<sup>29</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Eds), *Metode Penelitian Suroai* (Cet. 1; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3.

tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga dapat dikorelasikan baik dengan perilaku belajar peserta didik, maupun dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani yang berlokasi di Paopao Kabupaten Gowa.

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner, meliputi: pendekatan teologis, pedagogis, dan psikologis dengan pertimbangan, bahwa:

1. Pendekatan teologis normatif digunakan untuk menggrasikan konsep pembelajaran berdasarkan Alquran dan hadis dengan teori-teori pendidikan yang terdapat baik pada peraturan perundangan maupun pandangan para ahli.
2. Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang operasionalisasi strategi pembelajaran oleh guru di sekolah.
3. Pendekatan psikologis terutama psikologi pendidikan digunakan untuk mendeskripsikan komponen-komponen pembelajaran yang dihubungkan dengan penerapan strategi pembelajaran.
4. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik dalam kehidupan setiap hari di sekolah.
5. Pendekatan manajerial, yaitu usaha untuk memahami kemampuan dan kesediaan kepala sekolah memberikan dukungan pada guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kreativitas dan menerapkan model strategi pembelajaran

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 11.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 11.

**Populasi dan Sampel**

Populasi sebagai generalisasi wilayah yang menjadi subjek dan objek penelitian, mencakup seluruh guru pada MA Madani Paopao Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang guru sehingga ditarik sampel dengan teknik sampel jenuh di mana semua anggota populasi merupakan anggota sampel. Sedangkan peserta didik yang berjumlah 139 orang dilakukan penarikan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* dengan menetapkan sebesar 20% pada setiap jenjang kelas, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar  $0,20 \times 139 = 27,8 = 28$  orang peserta didik.

**Instrumen Penelitian**

Terdapat beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data lapangan, yaitu:

1. Daftar angket sebagai instrumen kunci yang digunakan untuk mengungkap data tentang penerapan strategi pembelajaran di MA Madani Paopao.
2. Lembar pengamatan, yaitu daftar catatan yang berisi hal-hal yang dijadikan sebagai acuan mengamati secara dekat sasaran pengamatan sehubungan dengan perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao
3. Studi dokumentasi, yaitu peneliti melakukan penelusuran dokumen sehubungan dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao.

**Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis dan interpretasi data sebagai gambaran penerapan cara berpikir penalaran pada proses penelitian,<sup>32</sup> dilakukan untuk menguji hipotesis statistik. Didasarkan pada jenis hipotesis statistik yang dibedakan atas

<sup>32</sup>John W. Best, *Research in Education*, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 244.

hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif maka analisis data dengan teknik statistik menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

**1. Pengujian Hipotesis Deskriptif**

a. Persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = persentase

f = frekuensi

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai

100 = bilangan konstanta.

b. Skor rerata (*Mean Score*) dengan rumus:

$$M_x = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{N} \quad \text{atau dapat disingkat} \quad M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$M_x$  = Mean yang dicari.

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).<sup>33</sup>

c. Standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

d. Uji t deskriptif dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 dan taraf

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, edisi pertama (Cet. 23; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 81.

kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*)

## 2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

a. Korelasi *Product Moment* (*Product Moment Correlation*) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.<sup>34</sup>

Harga koefisien korelasi selanjutnya diuji signifikansinya dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf kesalahan 5% atau 1% dan n tertentu untuk menentukan  $H_0$  (hipotesis nihil) diterima dan  $H_1$  (hipotesis kerja) ditolak bila r hitung lebih kecil dari r tabel ( $r_h < r_t$ ), sebaliknya  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak dan  $H_1$  (hipotesis kerja) diterima bila r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_h > r_t$ ). Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya.

b. Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Taraf signifikansi variabel X dengan Y

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah item soal/ pernyataan.<sup>35</sup>

Uji signifikansi korelasi *product moment* dapat dilakukan dengan cara langsung dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* pada taraf kesalahan dan n tertentu dengan ketentuan bahwa  $H_0$  (hipotesis nihil) diterima dan  $H_1$  (hipotesis kerja) ditolak bila r hitung lebih kecil dari r tabel ( $r_h < r_t$ ), sebaliknya  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak dan  $H_1$  (hipotesis kerja) diterima bila r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_h > r_t$ ). Selanjutnya, dihitung koefisien determinasinya untuk mengetahui tingkat persentase pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau antara satu variabel dengan variabel lainnya dan memprediksi sisanya yang ditentukan atau dipengaruhi faktor lain.

c. Uji Determinasi dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Artinya, besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.<sup>36</sup>

d. Uji Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*) dengan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan X2.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 204.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 216.

<sup>36</sup> Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika: Untuk Penelitian (Administrasi*

*Pendidikan, Bisnis, Pemerintahan, Sosial, Kebijakan, Ekonomi, Hukum, Manajemen, Kesehatan)* (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 127.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 222.

Koefisien korelasi yang diperoleh tersebut baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Untuk mengetahui koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak maka harus diuji signifikansinya.

e. Uji F Signifikansi dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel.<sup>38</sup>

Harga F hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan (5% atau 1%) dengan ketentuan bahwa koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan bila  $F_h$  lebih besar dari  $F_t$  sehingga dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.<sup>39</sup> Sebaliknya, koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan bila  $F_h$  lebih kecil dari  $F_t$  sehingga tidak dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran di MA Madani Paopao

Strategi pembelajaran langkah kegiatan guru dan peserta didik mencakup Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), dan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) sebagaimana yang diterapkan dalam proses pembelajaran di MA Madani Paopao, telah dikembangkan dalam sejumlah indikator penelitian yang dirumuskan dalam bentuk instrumen penelitian sehingga

diperoleh data hasil penelitian skor sebesar 1697 dengan skor ideal sebesar  $4 \times 28 \times 20 = 2240$ , sehingga diperoleh persentase sebesar  $1697 : 2240 \times 100\% = 75,759\%$  dan skor rerata sebesar  $1697 : 28 : 20 = 3,030$  yang lebih dekat pada angka 3 dengan kategori sering. Dengan demikian, strategi pembelajaran sering diterapkan di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

#### 2. Perilaku Belajar Peserta Didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa

Perilaku belajar peserta didik yang dimanifestasikan dalam bentuk kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif, merupakan perubahan yang bersifat intensional, positif dan aktif, serta efektif dan fungsional. Melalui pengembangan instrumen penelitian diperoleh data hasil penelitian skor sebesar 750 dengan skor ideal sebesar  $4 \times 28 \times 9 = 1008$ , sehingga diperoleh persentase sebesar  $750 : 1008 \times 100\% = 74,404\%$  dan skor rerata sebesar  $750 : 28 : 9 = 2,976$  yang lebih dekat pada angka 3 dengan kategori mulai konsisten.

Dengan demikian, perilaku belajar tampak mulai konsisten di kalangan peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

#### 3. Hasil Belajar Peserta Didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa

Hasil belajar merupakan manifestasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya sebagaimana yang ditunjukkan dengan nilai rerata peserta didik pada semester berjalan di MA Madani Paopao diperoleh skor sebesar 2241 dengan skor ideal sebesar  $28 \times 100 = 2800$ , sehingga diperoleh persentase sebesar  $2241 : 2800 \times 100\% = 80,036\%$  dan skor rerata sebesar  $2241 : 28 = 80,036$  yang berkategori tinggi. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 223.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 223.

MA Madani Paopao Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori tinggi.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

#### a. Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel $X_1$

Berdasarkan skor hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis deskriptif. Nilai yang dihipotesiskan untuk penerapan strategi pembelajaran adalah paling tinggi 75% dari nilai ideal sebesar  $4 \times 20 \times 28 = 2240 : 20 = 112$ . Ini berarti bahwa  $0,75 \times 112 = 84$ . Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 75\% \leq 0,75 \times 84 = 63$$

$$H_a : \mu > 75\% > 0,75 \times 84 = 63$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{N}}} = \frac{61 - 63}{\frac{24,759}{5,292}} = \frac{-2}{4,679} = -0,427$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 1 (28 - 1) = 27$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan  $dk = 27$  dan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*), ternyata harga t tabel = 1,703 sehingga  $t$  hitung =  $-0,427 < t$  tabel = 1,703 maka jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$ .

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata penerapan strategi pembelajaran di MA Madani Paopao  $1697 : 2240 \times 100\% = 75,759\%$  (perbedaan tidak berarti disebabkan adanya pembulatan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, sama dengan nilai yang diduga.

#### b. Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel $X_2$

Berdasarkan skor hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis deskriptif. Nilai

yang dihipotesiskan untuk perilaku belajar peserta didik paling tinggi 75% dari nilai ideal sebesar  $4 \times 9 \times 28 = 1008 : 28 = 36$ . Ini berarti bahwa  $0,75 \times 36 = 27$ . Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 75\% \leq 0,75 \times 36 = 27$$

$$H_a : \mu > 75\% > 0,75 \times 36 = 27$$

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{N}}} = \frac{26,79 - 27}{\frac{8,984}{5,292}} = \frac{-0,21}{1,698} = -0,127$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 1 (28 - 1) = 27$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan  $dk = 27$  dan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*), ternyata harga t tabel = 1,703 sehingga  $t$  hitung =  $-0,127 < t$  tabel = 1,703 maka jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$ .

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao  $750 : 1008 \times 100\% = 74,405\%$ . Dengan demikian, perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, sama dengan nilai yang diduga, yaitu paling tinggi 75%.

#### c. Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel $Y$

Berdasarkan skor hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis deskriptif. Nilai yang dihipotesiskan untuk hasil belajar peserta didik paling tinggi 75% dari nilai ideal sebesar  $75 \times 28 = 2100 : 28 = 75$ . Ini berarti bahwa  $0,75 \times 75 = 56,27$ . Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 75\% \leq 0,75 \times 75 = 56,27$$

$$H_a : \mu > 75\% > 0,75 \times 75 = 56,27$$

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{N}}} = \frac{80 - 56,27}{\frac{19,313}{5,292}} = \frac{23,73}{3,650} = 6,501$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n - 1 (28 - 1) = 27 dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk = 27 dan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*), ternyata harga t tabel = 1,703 sehingga t hitung = 6,501 > t tabel = 1,703 maka jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ .

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan ditolak atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao sebesar  $2241 : 28 = 80,036$ . Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa lebih besar dari nilai yang diduga (80,036 > 75).

**2. Pengujian Hipotesis Asosiatif**

**a. Uji Korelasi Antara Variabel  $X_1$  dengan Y**

Berdasarkan data hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan  $H_0 = 0$  atau  $H_1 \neq 0$  diuji dengan menggunakan uji korelasi Product moment sesuai rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}} = \frac{81}{\sqrt{(613)(373)}} = \frac{81}{\sqrt{(24,759)(19,313)}} = \frac{81}{478,171} = 0,169$$

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga ktirik r pada tabel untuk taraf signifikan 5% dan df/db - N - 2 = 28 - 2 = 26 dan diperoleh r hitung sebesar 0,388, ternyata r hitung = 0,169 < t tabel = 0,388 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak berkorelasi secara positif dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Korelasi (hubungan) tersebut baru berlaku untuk sampel yang diperlakukan.

Untuk menguji signifikansi korelasi (hubungan), yaitu apakah korelasi (hubungan) yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, digunakan uji signifikansi korelasi *product moment*, sesuai rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,169\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,169)^2}} = \frac{0,169(5,099)}{\sqrt{0,971}} = \frac{0,862}{0,985} = 0,875$$

Berdasarkan perhitungan maka t hitung = 0,875 untuk uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.

**b. Uji Korelasi Antara Variabel  $X_2$  dengan Y**

Berdasarkan data hasil penelitian, hipotesis statistik yang menyatakan  $H_0 = 0$  atau  $H_1 \neq 0$  diuji dengan menggunakan uji korelasi Product moment.

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}} = \frac{2,26}{\sqrt{(80,712)(373)}} = \frac{2,26}{(8,984)(19,313)} = \frac{2,26}{173,508} = 0,013$$

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga ktirik r pada tabel untuk taraf signifikan 5% dan df/db - N - 2 = 28 - 2 = 26 dan diperoleh r hitung sebesar 0,388, ternyata r hitung = 0,013 < t tabel = 0,388 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik tidak berkorelasi secara positif dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Korelasi (hubungan) tersebut baru berlaku untuk sampel yang diperlakukan. Untuk menguji signifikansi korelasi (hubungan), yaitu apakah korelasi (hubungan) yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, digunakan uji signifikansi korelasi *product moment*, sesuai rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,013\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,013)^2}} = \frac{0,013(5,099)}{\sqrt{0,999}} = \frac{0,066}{0,999} = 0,066$$

Berdasarkan perhitungan maka t hitung = 0,066 untuk uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) jatuh pada daerah penerimaan Ho sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.

**c. Uji Korelasi Antara Variabel X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>**

Berdasarkan data hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan Ho = 0 atau H1 ≠ 0 diuji dengan menggunakan uji korelasi Product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}} = \frac{39,63}{\sqrt{(613)(80,712)}} = \frac{39,63}{(24,759)(8,984)} = \frac{39,63}{222,435} = 0,178$$

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga k tirik r pada tabel untuk taraf signifikan 5% dan df/db - N - 2 = 28 - 2 = 26 dan diperoleh r hitung sebesar 0,388, ternyata r hitung = 0,178 < t tabel = 0,388 sehingga Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak berkorelasi secara positif dengan perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Korelasi (hubungan) tersebut baru berlaku untuk sampel yang diperlakukan. Untuk menguji signifikansi korelasi (hubungan), yaitu apakah korelasi (hubungan) yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, digunakan uji signifikansi korelasi *product moment*, sesuai rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,178\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,178)^2}} = \frac{0,178(5,099)}{\sqrt{0,968}} = \frac{0,908}{0,968} = 0,938$$

Berdasarkan perhitungan maka t hitung = 0,938 untuk uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) jatuh pada daerah penerimaan Ho sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi dapat

digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.

**d. Uji Korelasi Ganda Antara Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y**

Berdasarkan data hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan Ho = 0 atau H1 ≠ 0 diuji dengan menggunakan uji korelasi ganda (*multiple correlation*) sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,169)^2 + (0,013)^2 - 2(0,169)(0,013)(0,178)}{1 - (0,178)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,029 + 0,000169 - 0,000782}{1 - 0,032}} = \frac{0,028}{0,968} = 0,029$$

Korelasi ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat rendah dan besarnya lebih kecil dari korelasi parsial antara X<sub>1</sub> dengan Y dan antara X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>. Korelasi sebesar 0,029 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti sehingga untuk dapat digeneralisasikan atau tidak, perlu diuji signifikansinya dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} = \frac{0,029^2/2}{(1-0,029^2)/(28-2-1)} = \frac{0,000421}{0,040} = 0,011$$

Harga ini (0,011) selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1) dan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga Fhitung = 0,011 < F tabel = 3,38. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut tidak signifikan dan dap

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Penelitian multi variabel korelasional yang terdiri atas penerapan strategi pembelajaran, perilaku belajar, dan hasil belajar peserta didik sebagaimana yang dilakukan di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis deskriptif untuk uji satu pihak (*one tail test*) di mana  $t$  hitung =  $-0,427 < t$  tabel =  $1,703$  yang jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$ . Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Madani Paopao  $1697 : 2240 \times 100\% = 75,759\%$  (perbedaan tidak berarti disebabkan adanya pembulatan).
2. Pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis deskriptif untuk uji satu pihak (*one tail test*) di mana  $t$  hitung =  $-0,127 < t$  tabel =  $1,703$  maka jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$ . Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao  $750 : 1008 \times 100\% = 74,405\%$ . Dengan demikian, perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, sama dengan nilai yang diduga, yaitu paling tinggi 75%.
3. Pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan ditolak atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis deskriptif untuk uji satu pihak (*one tail test*) di mana  $t$  hitung =  $6,501 > t$  tabel =  $1,703$  maka jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ . Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao sebesar  $2241 : 28 = 80,036$ . Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa lebih besar dari nilai yang diduga ( $80,036 > 75$ ).
4. Pengujian hipotesis asosiatif antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  menunjukkan bahwa  $r$  hitung =  $0,169 < t$  tabel =  $0,388$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak berkorelasi secara positif dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Melalui uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*)  $t$  hitung sebesar  $0,875$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah ku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.
5. Pengujian hipotesis asosiatif antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$  menunjukkan bahwa  $r$  hitung =  $0,013 < t$  tabel =  $0,388$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik tidak berkorelasi secara positif dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Melalui uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*)  $t$  hitung sebesar  $0,066$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.
6. Pengujian hipotesis asosiatif antara variabel  $X_2$  dengan  $X_2$  menunjukkan

bahwa  $r$  hitung =  $0,178 < t$  tabel =  $0,388$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak berkorelasi secara positif dengan perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Melalui uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*)  $t$  hitung sebesar  $0,938$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang  $28$  orang diambil.

7. Pengujian hipotesis asosiatif antara variabel  $X_2$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  menunjukkan bahwa  $r$  hitung sebesar  $0,029$  yang secara kualitatif dapat dinyatakan sangat rendah dan besarnya lebih kecil dari korelasi parsial antara  $X_1$  dengan  $Y$  dan antara  $X_1$  dengan  $X_2$ . Uji signifikansi menunjukkan bahwa  $F$  hitung sebesar  $0,011 < F$  tabel =  $3,38$  sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut tidak signifikan dan dapat diberlakukan di mana sampel diambil. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran dan perilaku belajar tidak berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa.

## B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Baik penerapan strategi pembelajaran maupun perilaku belajar tidak berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut terutama kompetensi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. maka guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk senantiasa mengembangkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru baik sebagai sumber belajar maupun sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik.
3. Selain guru, peran orang tua tidak kurang pentingnya dalam memotivasi anak didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Kerja sama antara orang tua dan guru menjadi hal penting dalam menciptakan budaya belajar di kalangan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Rabi', Ibrahim M., *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*, (United States of America: State University of New Yoek Press, 1996), h. 12.
- Arif, Syamsuddin, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Assamurai, Qasim et al, *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*, alih Bahasa Syuhud Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 1966.
- Badawi, Abdurrahman, *Mawsu'ah al-Musytasriqin*, diterjemahkan oleh Amroeni Drajat dengan judul *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, (Yogyakarta: LKiS, 2003).
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 2001)
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Esposito, John L., *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Volume 3, New York: Oxford Universiity Press, 1995.
- Hanafy, Hassan, *Muqaddimah fi al-Istigrab*, diterjemahkan oleh M. Najib Buchori dengan judul *Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*, (Jakarta: Paramadina, 2000.

- Asaf Hussain, *Orientalism, Islam and Islamist*, Vermont: Amana Books, 1984.
- Jamilah, Maryam, *Islam and Orientalism*, Sunnat Nagar, Lahore: Muhammad Yusuf Khan & Sons, 1981.
- Mahmud, Moh. Natsir, *Orientalisme: al-Qur'an di Mata Barat, Sebuah Studi Evaluatif*, Semarang: Dina Utama Toha Putera Group, t.th.
- Miraza, Mohd. Nuh dan Jusuf Amir Feisal, *English Pocket Dictionary*, Jakarta: Ksatria, 1983.
- Said, Edward W., *Orientalism*, diterjemahkan oleh Asep Hikmat dengan judul *Orientalisme*, Bandung: Pustaka, 1996.
- Sou'yb, Yoesouf. *Orientalisme dan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1985).
- Syam, Masiyan M., *Hadis Rasulullah di Mata Orientalis*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2009.
- Yatim, Badri (ed.), *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996)
- Ya'qub, Ismail, *Orientalisme dan Orientalisten*, Surabaya: CV Faizan, 1970.
- Zaqzuq, Mahmud Hamid, *Al-Istisyraq wa al-Khalfiyyah al-Fikriyyah li al-Sira al-Hadhara*, diterjemahkan oleh Luthfie Abdullah dengan judul *Orientalisme dan Latar Belakang Pemikirannya*, Bangil: al-Muslimun, 1984.
- Zuhdi, Ahmad, *Pandangan Orientalis Barat Tentang Islam, Antara Yang Menghujat Dan Yang Memuji*, Surabaya: PT. Karya Pembina Swajaya, 2004.
- <http://blog.re.or.id/orientalisme.htm>.
- <http://one.indoskripsi.com/node/9811> Posted June 22nd.2009 by noe88.